

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan penelitian dalam melakukan penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti menggunakan metode penelitian *Design Based Research (DBR)* dengan pendekatan kualitatif. *Design Based Research* memiliki karakteristik sebagai berikut: (Akker, 2006, hal. 5)

1. *Interventionist*: penelitian bertujuan untuk merancang suatu intervensi (tindakan terhadap suatu permasalahan) dalam dunia nyata.
2. *Iterative*: penelitian menggabungkan pendekatan siklikal (daur) yang meliputi perancangan, evaluasi dan revisi.
3. *Process oriented*: difokuskan pada pemahaman dan pengembangan model intervensi.
4. *Utility oriented*: keunggulan dari rancangan diukur untuk bisa digunakan secara praktis oleh pengguna.
5. *Theory oriented*: rancangan dibangun didasarkan pada preposisi teoritis kemudian dilakukan pengujian lapangan untuk memberikan kontribusi pada teori.

Metode penelitian *Design Based Research (DBR)* menurut (Plomp, 2007, hal. 13) adalah:

“to design / develop an intervention (such as programmers, teaching-learning strategies and materials, products and systems) with the aim to solve a complex educational problem and to advance our knowledge about the characteristics of these interventions and the processes to design and develop them”.

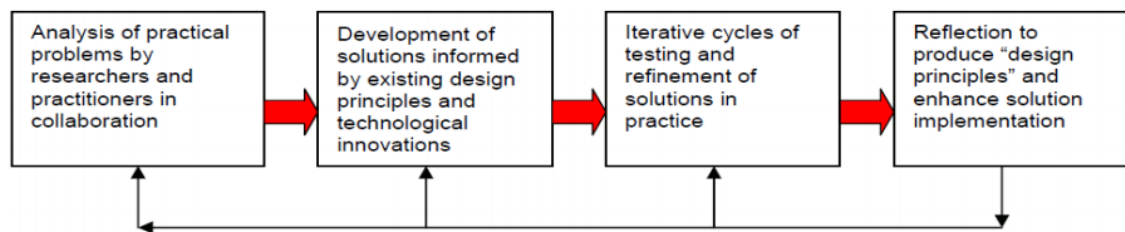
Artinya, *Design Based Research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam masalah pendidikan, yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut dan proses untuk perancangan dan pengembangan pendidikan.

Dari ungkapan Plomp di atas, dapat dipahami bahwa *Design Based research (DBR)* bertujuan untuk merancang dan mengembangkan komponen pembelajaran,

baik itu strategi pembelajaran, bahan pembelajaran maupun produk dan sistem. Komponen-komponen tersebut dirancang lalu dikembangkan agar masalah yang dihadapi di dunia pendidikan dapat dipecahkan, sehingga dunia pendidikan lebih maju. Untuk itu, *Design Based Research* merupakan metode penelitian yang relevan untuk menembangkan kualitas desain pembelajaran karena mampu menjembatani perkembangan teori dan praktik.

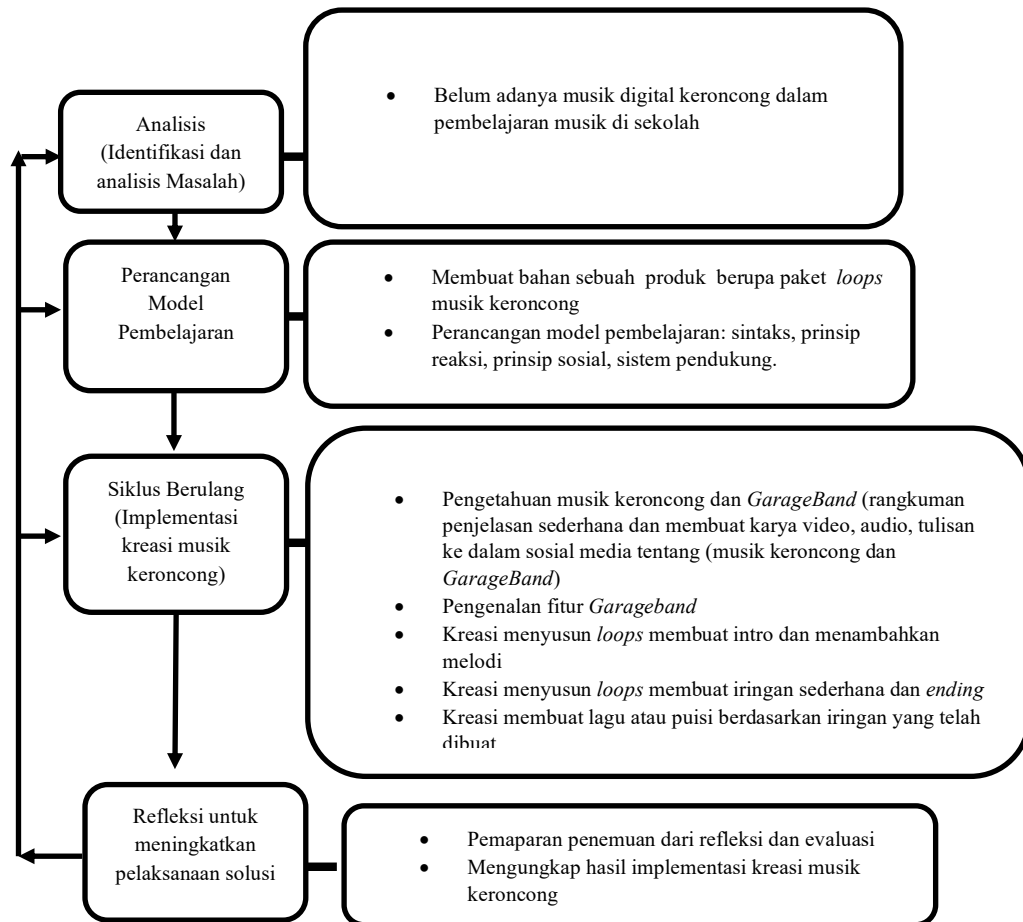
3.1. Desain Penelitian

Model yang digunakan penelitian ini adalah model Reeves, pada model menurut (Amiel, 2008) memiliki langkah-langkah penelitian yang ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Model Reeves

Agar lebih jelas langkah-langkah penelitian Reeves di atas peneliti melakukan proses adaptasi menurut langkah-langkah yang akan peneliti lakukan. Langkah-langkah tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Desain Penelitian Adaptasi dari Model Revees (Rijal, 2020)

1. Analisis (Identifikasi Masalah)

Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode *DBR* dimana peneliti sebelum memulai sebuah penelitian harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Mulai dari masalah apa yang menjadi keresahan, apa faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut, serta hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Pada tahap awal ini, peneliti akan menganalisis masalah yang terjadi terhadap pembelajaran pada musik keroncong. Peneliti akan melakukan wawancara pada rekan peneliti sesama guru seni budaya SMK dan SMA baik itu dalam kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler, mengumpulkan permasalahan pada permasalahan dalam pembelajaran musik keroncong pada berbagai sumber literatur, merefleksikan cara mengajar peneliti dan menganalisa masalah tersebut untuk dicarikan jalan keluarnya. Pengumpulan masalah dari berbagai sumber akan difokuskan pada

poin yang sama. Dari beberapa masalah peneliti akan mengambil satu permasalahan untuk mencari jalan keluarnya.

2. Perancangan Model Pembelajaran

Tahap kedua adalah perancangan model pembelajaran dimana peneliti membuat sebuah produk paket *loops* musik keroncong. Langkah berikutnya peneliti merancang desain model-model dalam bentuk tiap komponen yang menyusun suatu model yaitu: sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung. Sintaks berupa adaptasi dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dimana peserta didik akan dihadapkan pada suatu masalah beserta penyelidikan mandiri untuk menemukan sebuah solusi baik itu dari pengetahuan musik keroncong dan *GarageBand* juga membuat sebuah proyek berupa produk iringan sederhana musik keroncong. Hal ini dirasa cocok karena peserta didik akan mengalami pengalaman musikal salah satunya musik keroncong itu sendiri. Selain itu juga diharapkan mampu mengapresiasi musik keroncong dan juga mencintai musik keroncong.

3. Siklus Berulang (Implementasi)

Setelah melakukan perancangan, peneliti mulai dengan pembelajaran kreasi musik keroncong. Dalam pembelajaran kreasi musik keroncong dimana setelah produk paket *loops* dibuat, produk tersebut dilaksanakan sesuai dengan sintaks adaptasi dari pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Peneliti akan mengimplementasikan model pembelajaran kreasi musik keroncong menggunakan *GarageBand* pada tiga orang partisipan selama 6 pertemuan. Pemilihan ketiga peserta didik ini selain sesuai dengan objek penelitian, peneliti melakukan uji coba untuk melihat keberhasilan peneliti dalam membuat model pembelajaran kreasi musik keroncong menggunakan *GarageBand*. Tahapan tahapannya diantara lain: (1) Pengenalan masalah (pertanyaan); (2) Mendesain perencanaan proyek; (3) Penyusunan jadwal proyek; (4) Pelaksanaan dan monitoring proyek; (5) Menguji hasil (presentasi proyek); (6) Evaluasi dan refleksi.

4. Refleksi

Pada tahap akhir peneliti melakukan refleksi hasil penelitian ini dengan hasil wawancara dan refleksi pribadi. Proses refleksi ini disebut triangulasi data.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2011, hal. 31) membandingkan informasi dari teknik pengambilan data untuk memperoleh informasi yang relevan satu sama lain. Diharapkan dengan triangulasi, informasi yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan karena diambil dari sudut pandang yang berbeda.

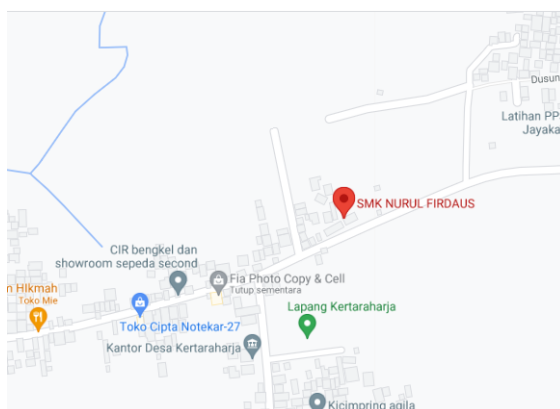
Refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengetahui apakah rancangan dan ide yang dipikirkan peneliti bisa terlaksana dengan baik. Mengetahui apakah ada sesuatu hal yang salah ketika peneliti melakukan penelitian. Apakah ada kelemahan dalam desain peneliti sehingga terjadi sesuatu di dalam pembelajaran dan apakah ada kelebihan dari pelajaran yang sudah peneliti buat sehingga menghasilkan sesuatu yang tidak terduga.

Refleksi yang diambil dari hasil wawancara dengan siswa. Hal itu untuk melihat apakah peserta didik sudah bisa mengungkapkan gagasan melalui kreasi musik keroncong, apakah sudah bisa memanfaatkan *GarageBand* untuk meluapkan ide-ide yang ada pikiran mereka. Apakah mengalami perubahan dalam mengapresiasi musik keroncong dan mengetahui bagaimana pendapat sebelum dan sesudah belajar kreasi musik keroncong.

3.2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Nurul Firdaus merupakan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Firdaus yang berlokasi di Dusun Panoongan, Desa Kertaraharja, Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Sekolah ini merupakan sekolah tempat peneliti melakukan penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren. Kebanyakan adalah anak pendatang dari berbagai Indonesia yang mengalami kenakalan semasa mudanya sehingga orang tua menjadikan sekolah ini menjadi sebagai pusat rehabilitasi dan pesantren. Di lingkungan SMK Nurul Firdaus hampir setiap peserta didik sudah memiliki *gadget*. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis pesantren dimana latar belakang keluarga dari segi finansial cukup berada. Mereka tidak memiliki kesulitan fasilitas penunjang belajar terutama *gadget*. Hampir setiap peserta didik memiliki *gadget* produk *Apple* mulai dari *iPad*, *iPhone*, dan *Macbook*. Dalam proses pembelajaran di sekolah terutama dalam pelajaran seni budaya (seni musik) peserta didik disini

hampir semua menguasai teknologi terutama dalam membuat sebuah komposisi musik menggunakan sebuah aplikasi.



Gambar 3.3 Lokasi Penelitian

3.3. Partisipan

Menurut (Sukmadinata,2012) ada dua macam yaitu populasi umum dan populasi target. Pada penelitian ini, populasinya adalah peserta didik SMK Nurul Firdaus kelas XI yang berjumlah 13 orang. Sedangkan populasinya adalah peserta didik yang berjumlah 3 orang. Peneliti mengambil peserta didik hanya 3 orang karena sebagai uji coba produk dimana apakah model pembelajaran kreasi musik keroncong menggunakan *GarageBand* layak untuk diimplementasikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah. Tabel berikut peserta didik yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Nama Siswa

Nama	Kelas
Rudy Prayoga	XI
Jasmine Putri	XI
Alesya Deeara	XI

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode

penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, (Sugiyono, 2011).

Untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Djaali dalam (Matondang, 2009, hal. 87) menyatakan bahwa “secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, studi pustaka, dokumentasi dan wawancara. Peneliti membuat suatu pedoman yang berbasis pada aspek masalah, rumusan masalah, dan indikator pada penelitian ini. Pemaparannya lihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Aspek Masalah	Rumusan Masalah	Indikator/objek Sasaran	Teknik Pengumpulan Data			
			O	W	D	SP
Identifikasi Masalah	Apa saja masalah yang dihadapi oleh para pengajar/guru seni budaya dalam pembelajaran musik SMA /SMK baik dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler	Fisiologis	✓	✓		
		Kognitif	✓	✓		✓
		Penggunaan model, metode, atau alat peraga	✓	✓	✓	✓
Desain Pembelajaran	Bagaimana desain model pembelajaran	Sintaks			✓	✓
		Prinsip Reaksi				✓

kreasi musik keroncong	kreasi musik keroncong?	Sistem Sosial				✓
Implementasi model pembelajaran kreasi musik keroncong	Bagaimana implementasi model pembelajaran kreasi musik keroncong?	Penerapan model pembelajaran	✓	✓	✓	
		Penyempurnaan model pembelajaran	✓	✓	✓	
Tanggapan peserta didik tentang model pembelajaran kreasi musik keroncong	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap model pembelajaran kreasi musik keroncong	Tanggapan peserta didik		✓	✓	
Hasil kemampuan peserta didik setelah mencoba model pembelajaran kreasi musik keroncong	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam berkreasi menyusun <i>loops</i> musik keroncong?	Evaluasi	✓	✓	✓	✓
		Refleksi	✓	✓	✓	✓

Sumber: Sanctus Gregorian Hero, 2020

Keterangan teknik pengumpulan data:

O = Observasi

W = Wawancara

D = Dokumentasi

SP = Studi Pustaka

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Sedangkan dalam pengertian psikologi, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto.S, 2006, hal. 156). Observasi juga diartikan sebagai pengamatan setiap kejadian dengan sistematis fenomena fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Trianto, 2007, hal. 61). Tujuan observasi adalah memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Peneliti bertindak sebagai guru dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan untuk mencatat langsung terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran yang dilaksanakan. Bagaimana cara peserta didik menanggapi permasalahan tersebut, juga tanggapan peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran kreasi musik keroncong menggunakan *GarageBand*. Dalam observasi peneliti bertindak sebagai pengamat terbuka. Waktu observasi dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada bulan Juni. Durasi observasi disesuaikan dengan durasi mengajar yaitu 45-60 menit.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu

(Rohendi, 2011, hal. 208). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011, hal. 194).

Menurut (Arikunto.S, 2006, hal. 97) secara garis besar ada dua pedoman wawancara, yaitu (1) pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci; dan (2) pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besarnya yang akan ditanyakan. Penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur dengan menggunakan alat bantu perekam yang berfungsi untuk merekam semua informasi yang telah diperoleh dari narasumber dan beberapa daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai pewawancara yang bertugas untuk mengumpulkan informasi lewat pertanyaan yang disampaikan. Responden dalam penelitian ini adalah ketiga orang siswa, tiga orang guru seni musik. Berikut rincinan materi yang dibahas pada wawancara setiap responden:

Pada peserta didik → wawancara digunakan untuk proses evaluasi model sehingga isinya membahas tentang masalah yang mereka hadapi saat aktivitas kegiatan kreasi penyusunan *loops* musik keroncong menggunakan *GarageBand*, tanggapan mereka tentang aktivitas penyusunan *loops* musik keroncong menggunakan *GarageBand* sampai pada pertanyaan tanggapan mereka tentang kegiatan pembelajaran keseluruhan model pembelajaran kreasi musik keroncong menggunakan *GarageBand*.

Pada guru musik → pertanyaan terkait permasalahan terkait dengan hambatan mereka pada saat proses pembelajaran musik terutama keroncong, tanggapan mereka terkait pembelajaran musik keroncong. Fungsi pertanyaan untuk guru musik adalah untuk memastikan agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Seluruh hasil wawancara diharapkan mampu menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

3) Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi (Djaelani, 2013, hal. 88). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen, file, dan hal-hal lainnya yang didokumentasikan untuk dapat melihat dan menganalisis data lebih lanjut. (Sugiyono, 2011, hal. 240) mengemukakan bahwa dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk audio dan visual. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diperoleh. Di samping itu untuk memperkuat data-data yang sudah ada dan juga agar pengamatan yang dilakukan dapat lebih diteliti serta bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman suara serta tangkapan layar dari proses kegaitan dalam *Zoom*. Serta video hasil rekaman peserta didik tentang penyajian karyanya hal ini untuk melengkapi penjelasan data-data yang sudah ada.

4) Studi Pustaka

Studi pustaka diperoleh peneliti dengan pengumpulan data tambahan berasal dari berbagai sumber tulisan yang ada seperti buku, artikel, jurnal sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk melengkapi teori tentang model pembelajaran peneliti mengambil teori dari (Joyce, 2009). Selain sumber tersebut peneliti mengambil beberapa jurnal tentang musik keroncong dan *GarageBand* untuk mengelengkapi data.

3.6. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam (Sugiyono, 2011, hal. 367) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.

Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others. Bogdan dalam (Sugiyono, 2011)

Pada penelitian ini teknik analisis data dibagi menjadi empat tahap yaitu (1) pengelompokan data; (2) reduksi data; (3) penarikan data dan (4) penarikan kesimpulan. Berikut ini penjabarannya diantaranya:

1) Pengelompokan Data

Pengelompokan data mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin lewat sumber pustaka atau dari lapangan. Peneliti mengelompokan pada tahap identifikasi masalah dan tahap implementasi dengan mengelompokan temuan evaluasi berdasarkan tahapan sintaks.

2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara seorang peneliti meringkas, memilih hal pokok dan memfokuskan data pada hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti memfokuskan pada masalah belum adanya pembelajaran musik keroncong berbasis digital maka dari itu solusi dari peneliti dengan fokus pembuatan produk *loops* musik keroncong.

3) Penarikan Data

Penarikan data merupakan proses dimana seorang peneliti menarik data-data yang akan digunakan dalam penelitian dan membuang data yang tidak terpakai sehingga dapat menghasilkan data yang akurat. Penarikan data terdapat pada teknik triangulasi digunakan pada tahap evaluasi model pembelajaran dimana peneliti membandingkan hasil observasi (implementasi) dengan wawancara pada peserta didik agar dapat timbal balik untuk model pembelajaran kreasi musik keroncong.

4) Penarikan Kesimpulan

Proses ini terjadi terus menerus selama penelitian berlangsung . Penelitian kesimpulan dilakukan peneliti pada saat evaluasi setiap pertemuan, yang akan dibandingkan dengan hasil wawancara peserta didik lalu dipaparkan berdasarkan teori pada yang ada pad bab II.